

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan kali ini peneliti akan memaparkan data dan menguraikan pembahasan sesuai dengan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh melalui berbagai cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut peneliti ada beberapa temuan penelitian yang perlu dibahas lebih mendalam terkait dengan fokus penelitian yang akan dikorelasikan dengan teori-teori yang ada secara sistematis sehingga mendapatkan sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan Kegiatan “Kajian Kitab Siswi Udzur” untuk Menambah Pengetahuan Keagamaan di MAN 1 Lamongan**

Menurut M. Manullang, Perencanaan adalah tahap pertama dalam manajemen yang paling penting, karena keputusan yang diambil dalam tahap ini akan mempengaruhi langkah berikutnya dalam proses manajerial. Perencanaan berfungsi untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan menyusun cara-cara atau langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa perencanaan yang baik, organisasi dapat kehilangan arah dan tidak dapat menggunakan sumber daya secara optimal.<sup>111</sup> Sehingga proses perencanaan dalam suatu program harus disusun secara terstruktur dan komprehensif agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan sesuai tujuan.

##### **1. Penetapan tujuan dan latar belakang program**

Kegiatan kajian kitab siswi udzur bermula dari pengamatan yang

---

<sup>111</sup> Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, 70.

dilakukan oleh Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. yang menemukan siswi yang sedang haid berkeliaran dan mengganggu kegiatan sholat zuhur berjamaah. Sehingga diadakannya kegiatan kajian kitab siswi udzur untuk memberikan edukasi terkait pengetahuan keagamaan.

Jadi, kegiatan kajian kitab siswi udzur sudah ada sejak masa kepemimpinan Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. yang kemudian dilanjutkan dan dikembangkan oleh Nur Endah, S.Ag., M.Pd.I. menjadi sebuah program yang terstruktur dengan diberikannya acuan yang jelas berupa kitab, jurnal kegiatan bagi pemateri dan absensi bagi siswi yang sedang haid.

Sebelum suatu program dilaksanakan, terlebih dahulu disusun perencanaan yang matang sebagai dasar pelaksanaannya. Perencanaan program kajian kitab siswi udzur di MAN 1 Lamongan dimulai dengan menetapkan tujuan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rusydi Ananda, perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan dan dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Merencanakan mengarahkan pola pikir untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Strategi berkaitan dengan penerapan keputusan perencana, seperti waktu pelaksanaan dan jumlah waktu. yang diperlukan untuk mencapai tujuan, kriteria keberhasilan, pembagian tugas dan tanggung jawab setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap orang yang terlibat, dll.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 4

Adapun tujuan diadakannya kegiatan kajian kitab siswi udzur adalah memberikan pembelajaran agama secara intensif pada siswi udzur, mengisi waktu luang bagi siswi yang sedang haid dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama islam.

## 2. Pemilihan pemateri

Yang selanjutnya adalah pemilihan pemateri. Pemilihan pemateri dalam keberlangsungan suatu program sangat penting karena menentukan efektivitas dan keberhasilan program tersebut. Pemilihan pemateri termasuk kedalam penyusunan strategi. Menurut J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, penyusunan strategi adalah proses merancang langkah-langkah sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah rencana. Strategi berfungsi sebagai panduan utama yang mengarahkan bagaimana sumber daya, waktu dan tenaga akan digunakan secara efektif agar tujuan perencanaan tercapai dengan optimal.<sup>113</sup>

Sedangkan dalam kegiatan kajian kitab siswi udzur, penyusunan strategi adalah perencanaan sistematis mengenai bagaimana kegiatan tersebut akan pelaksanaan meliputi pemilihan materi, penentuan kitab dan mekanisme penyusunan jadwal.

Adapun pemilihan pemateri dalam kegiatan kajian kitab siswi udzur adalah proses menentukan dan menetapkan orang yang memiliki kompetensi untuk menyampaikan materi keislaman kepada siswi yang sedang udzur (haid) yang tidak dapat melaksanakan kegiatan sholat zuhur berjama'ah.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Hunger, *Manajemen Strategis*, 6

<sup>114</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2001), 348-350

Pemilihan pemateri dalam kegiatan kajian kitab siswi udzur dipilih oleh Sekbid 1 sebagai pengelola program. Dengan ketentuan berasal dari kalangan guru agama, lulusan pesantren dan berkompeten dalam membaca serta menjelaskan kitab kuning.

### 3. Penentuan Kitab

Yang selanjutnya adalah menentukan kitab apa saja yang digunakan pemateri saat kegiatan kajian kitab siswi udzur. Penentuan kitab juga termasuk kedalam penyusunan strategi karena kegiatan tersebut dirancang sebagai upaya sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu memberikan pemahaman keagamaan kepada siswi yang sedang haid, serta menjaga ketertiban dan kekhusyukan saat sholat zuhur berjamaah.

Penentuan kitab adalah proses memilih dan menetapkan kitab yang akan digunakan sebagai bahan ajar atau materi kajian dalam suatu kegiatan pembelajaran atau program keagamaan. Proses ini penting untuk memastikan kitab bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.<sup>115</sup>

Penentuan kitab dalam kegiatan kajian kitab siswi udzur di MAN 1 Lamongan bersifat fleksibel, artinya tidak terikat pada satu kitab tertentu yang harus digunakan oleh semua pemateri. Sebaliknya, sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada pemateri untuk memilih kitab yang akan dijadikan bahan kajian, dengan catatan bahwa pemilihan tersebut tetap mengikuti beberapa kriteria dan pertimbangan penting.

Adapun syarat dan pertimbangan dalam penentuan kitab yaitu

---

<sup>115</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003) 45

memperhatikan nilai-nilai penting guna menambah pemahaman keagamaan pada diri siswi, memperhatikan tingkat kesulitan bahasa dan tema harus relevan dengan kebutuhan siswi.

#### 4. Mekanisme penyusunan jadwal

Penyusunan strategi terakhir yang digunakan pada program kajian kitab siswi udzur adalah penyusunan jadwal. Penyusunan jadwal merupakan bagian penting dalam proses penyusunan strategi. Penyusunan jadwal merupakan elemen krusial dalam strategi pendidikan karena berfungsi untuk mengatur waktu pelaksanaan setiap kegiatan secara sistematis, terencana dan terukur. Jadwal yang baik memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.<sup>116</sup>

Penyusunan jadwal menjadi tanggungjawab pembina sebid 1 selaku pengelola program dengan melibatkan pihak-pihak lain seperti waka kesiswaan dan pemateri kajian. Dalam penyusunan jadwal mempertimbangkan waktu luang dari pemateri agar tidak tumpang tindih dengan jadwal mengajar pemateri. Dengan adanya penyusunan jadwal tersebut sehingga membuat kegiatan kajian kitab siswi udzur dapat berjalan dengan lancar tanpa mengganggu tanggungjawab utama seorang guru.

Mekanisme ini menunjukkan bahwa kegiatan kajian kitab tidak hanya sekedar program tambahan, tetapi sudah menjadi bagian dari sistem pembinaan yang terstruktur di MAN 1 Lamongan, dengan komunikasi

---

<sup>116</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 130

lintas bagian sebagai kunci utama keberhasilannya.

## **B. Implementasi Kegiatan “Kajian Kitab Siswi Udzur” untuk Menambah Pengetahuan Keagamaan di MAN 1 Lamongan**

Implementasi menurut Riat Nugroho adalah proses penerapan suatu kebijakan, rencana, program atau keputusan yang telah disusun secara sistematis ke dalam tindakan nyata yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses ini, ide atau kebijakan yang sebelumnya bersifat konseptual diubah menjadi tindakan operasional yang dapat dilihat hasilnya secara langsung.<sup>117</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi kegiatan kajian kitab siswi udzur dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis setelah jam pembelajaran keenam, adapun penanggungjawab program tersebut adalah sekbid 1 yang bekerjasama dengan beberapa pihak seperti pemateri, satpam dan sekbid 2 guna kelancaran dan ketertiban selama pelaksanaan kegiatan kajian kitab siswi udzur, Dalam penyampaian, pemateri menggunakan kitab kuning sebagai acuannya seperti Lubabul Hadits, Tarhib wa Targhib, Akhlakun Nisa, Risalatul Mahid, dan I'anatun Nisa'.

1. Pelaksanaan kegiatan kajian kitab dilaksanakan empat kali dalam seminggu (senin, selasa, rabu dan kamis) setelah jam pelajaran ke enam dengan durasi selama 10-20 menit tergantung pemateri.

Kegiatan kajian kitab siswi udzur adalah kegiatan wajib bagi siswi yang sedang haid. Kegiatan ini diadakan setiap hari senin-kamis saat setelah sholat zuhur berjamaah yang bertepatan dengan berkumandangnya azan

---

<sup>117</sup> Nugroho, *Public Policy*, 601

zuhur. Sehingga kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan sholat zuhur berjamaah. Untuk siswi yang sedang haid kegiatan ini dilakukan di aula sedangkan bagi seluruh siswa kegiatan sholat zuhur berjamaah diadakan di masjid MAN 1 Lamongan.

Meskipun para siswi tidak dapat mengikuti kegiatan sholat zuhur berjamaah tetapi siswi terlihat antusias saat mengikuti kegiatan ini. Hal itu, terlihat dari banyaknya siswi yang mengikuti kegiatan tersebut. Dalam setiap pertemuan terdapat sekitar 50 siswi yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, para siswi mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Hal itu terbukti ketika jam pembelajaran keenam selesai, para siswi yang haid akan langsung menuju aula.

Dalam pelaksanaan kegiatan kajian kitab juga terdapat absensi digunakan untuk mencatat kehadiran siswi secara rutin sebagai bentuk kontrol dan monitoring. Selain itu, pameri juga diwajibkan untuk mengisi jurnal kegiatan yang didalamnya memuat hari dan tanggal pelaksanaan, nama pameri, materi yang disampaikan serta tanda tangan dari pameri. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan kajian kitab berjalan dengan tertib, terpantau dan terdokumentasi dengan baik.

2. Pembina sekbid 1 bekerjasama dengan pameri, satpam dan sekbid 2 guna kelancaran dan ketertiban selama pelaksanaan kegiatan kajian kitab siswi udzur

Dalam pelaksanaan kegiatan kajian kitab siswi udzur sekbid 1 juga berkoordinasi dengan beberapa pihak seperti satpam, pameri, dan sekbid

2. Semua pihak memiliki tugasnya masing-masing seperti satpam yang bertugas menertibkan siswi kelas X dan XI, Sekbid 2 menertibkan kelas XII,

pendamping yang merupakan sekbid 1 bertugas untuk menertibkan siswi yang sudah berada di aula dan menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan kajian kitab dan pemateri yang memiliki tugas untuk menyampaikan materi selama kegiatan kajian kitab siswi udzur berlangsung. Sehingga dengan adanya dukungan dari beberapa pihak seperti sekbid 1, pemateri, satpam dan sekbid 2 sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan tertib, efektif dan sesuai dengan tujuan.

3. Menggunakan kitab kuning sebagai acuannya seperti Lubabul Hadits, Tarhib wa Targhib, Akhlakun Nisa, Risalatul Mahid, dan I'anatun Nisa'

Dalam kegiatan kajian kitab siswi udzur, pemateri tidak diwajibkan secara mutlak untuk menggunakan kitab kuning sebagai sumber utama materi. Dalam penyampaian materinya masih terdapat beberapa pemateri yang menggunakan metode ceramah sebagai acuannya. Akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, metode ceramah jarang digunakan oleh pemateri dalam kegiatan kajian kitab bagi siswi udzur. Pemateri dominan menggunakan kitab kuning sebagai dasar acuannya.

Sehingga dapat memberikan keleluasaan kepada pemateri dalam menyampaikan gaya dan pendekatan masing-masing. Adapun kitab yang digunakan dalam kajian kitab siswi udzur adalah kitab kuning seperti Lubabul Hadits, Tarhib wa Targhib, Akhlakun Nisa, Risalatul Mahid, dan I'anatun Nisa'. Sedangkan metode yang digunakan juga bermacam-macam seperti metode ceramah, bondongan dan juga tanya jawab.



### **C. Evaluasi Kegiatan “Kajian Kitab Siswi Udzur” untuk Menambah Pengetahuan Keagamaan di MAN 1 Lamongan**

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana suatu program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi pelaksanaan, output, maupun dampaknya. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas, efisiensi, relevansi dan keberlanjutan program, serta untuk mengambil masukan bagi pengambilan keputusan di masa depan.

Kegiatan kajian kitab siswi udzur memiliki dua evaluasi. Yang pertama evaluasi yang khusus diadakan oleh pembina sekbid 1 selaku penanggungjawab program dan evaluasi yang diadakan saat rapat kerja bersama beberapa pihak seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, OSIS, MPK dan seluruh Pembina dari sekbid 1 sampai 10.

1. Pembina sekbid 1 mengadakan evaluasi yang dilakukan setiap enam bulan sekali

Dalam pelaksanaan kegiatan kajian siswi udzur pembina sekbid 1 mengadakan evaluasi yang dilakukan setiap enam bulan sekali pada saat akhir semester. Kegiatan evaluasi tersebut bertujuan untuk melihat sejauh mana program telah berjalan sesuai rencana dan mencari solusi terkait kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan kajian kitab. Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan kajian kitab siswi udzur seperti keterbatasan waktu dan kurangnya minat dari sebagian siswi.

2. Kepala sekolah, waka kesiswaan, OSIS, MPK dan seluruh Pembina dari sekbid 1 sampai 10 mengadakan rapat kerja yang dilaksanakan setiap setahun sekali

Dalam kegiatan kajian kitab siswi udzur juga terdapat evaluasi dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, OSIS, MPK dan seluruh Pembina dari sekbid 1 sampai 10. Dalam rapat ini kepala sekolah memiliki peran pemimpin tertinggi yang memberikan arahan dan kebijakan yang menjadi landasan utama dalam penyusunan program. Sedangkan waka kesiswaan memiliki peran sebagai pengawas teknis dan jembatan antara kebijakan sekolah dan kegiatan siswa. OSIS sebagai pelaksana kegiatan, bertanggungjawab menyusun dan mempresentasikan program kerja berdasarkan bidang masing-masing. MPK bertugas mengawasi, menilai dan memberikan persetujuan terhadap program OSIS. Adapun pembina seksi bidang (sekbid) memiliki peran membimbing dan mengarahkan siswa dalam merancang program yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan, norma sekolah, serta kebutuhan siswa.

Kegiatan evaluasi tersebut diadakan setiap tahun dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan setiap program yang telah dibuat dari masing-masing pembina sekbid. Dalam kegiatan ini setiap pembina sekbid wajib menyerahkan laporan dijalankan yang telah dibuat selama setahun. Adapun laporan ini memuat tentang segala informasi terkait program yang telah dijalankan.

#### **D. Manfaat Kegiatan “Kajian Kitab Siswi Udzur” untuk Menambah Pengetahuan Keagamaan di MAN 1 Lamongan**

Manfaat menurut Suharsimi Arikunto adalah hasil atau dampak positif yang diperoleh dari suatu kegiatan, tindakan, proses atau penggunaan suatu objek yang memberikan nilai tambah bagi individu, kelompok atau organisasi. Dalam manfaat penelitian manfaat mengacu pada kontribusi nyata yang

diberikan oleh hasil penelitian, baik secara teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis untuk pemecahan masalah di lapangan. Manfaat juga dapat dilihat dari segi jangka pendek maupun jangka panjang, serta dari aspek personal, sosial, ekonomi, hingga institusional.<sup>118</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan kajian kitab siswi udzur memiliki berbagai macam manfaat seperti bertambahnya pengetahuan keagamaan bagi siswi yang mengikuti kegiatan kajian kitab siswi udzur, memanfaatkan waktu luang untuk hal yang positif dan memanfaatkan ilmu baru tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Dapat menambah pengetahuan keagamaan bagi siswi yang mengikuti kegiatan kajian kitab siswi udzur

Salah satunya manfaat setelah mengikuti kegiatan kajian kitab udzur ini adalah bertambahnya pengetahuan keagamaan peserta didik. Meskipun dalam keadaan haid, para siswi dapat memperdalam pengetahuan tentang agama melalui kegiatan kajian kitab.

Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Bloom dikutip dalam Darsini, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>119</sup>

Menurut Paulus Wahanaada pada dasarnya pengetahuan manusia merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran

---

<sup>118</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 56

<sup>119</sup> Darsini, *Pengetahuan*, 97

dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan. Dengan cara demikian orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Selain tersimpan dalam benak pikir dan atau benak hati setiap orang, hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat tersimpan dalam berbagai sarana, seperti buku, kaset, disket, maupun berbagai hasil karya serta kebiasaan hidup manusia yang dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>120</sup>

Sedangkan teori agama menurut Prof. Dr. H. Mukti Ali adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>121</sup>

Jadi, dengan kegiatan kajian kitab tersebut siswi dapat mengetahui ilmu agama untuk bekal dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Pengetahuan tersebut dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi.

Selain itu, menurut Benjamin Samuel Bloom yang dikutip dalam N. Euis Kartini, dkk pengetahuan juga termasuk kedalam teori taksonomi bloom pada domain kognitif dalam tingkatan terendah. Berikut adalah urutan hierarki teori taksonomi bloom dalam domain kognitif yang belum direvisi yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> Wahana, *Filsafat Ilmu*, 46-47

<sup>121</sup> Ali, *Agama dalam Pembentukan Kepribadian*, 9

<sup>122</sup> Kartini, *Telaah Revisi*, 7293-7296

Taksonomi Bloom domain kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl pada tahun 1990. Adapun taksonomi bloom yang telah direvisi yaitu mengingat (*Remember*), memahami/mengerti (*Understand*), menerapkan (*Apply*), menganalisis (*Analyze*), mengevaluasi (*Evaluate*) dan menciptakan (*Create*).

Hal tersebut sesuai dengan penerapan kegiatan kajian kitab siswi udzur

a. Mengingat (*Remember*)

Dalam kegiatan ini, siswa diharapkan untuk mengingat isi dari kitab yang telah dipelajari. Tahapan ini menjadi dasar bagi pemahaman lebih lanjut.

b. Memahami (*Understand*)

Kegiatan ini melibatkan pemahaman terkait isi dari kitab yang sedang dipelajari.

c. Menerapkan (*Apply*)

Setelah memahami isi kitab, siswa dapat mempraktekkan materi yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menganalisis (*Analyze*)

Siswi dapat menganalisis hubungan konsep dalam kitab, misalnya membandingkan antara satu ayat dengan yang lainnya.

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Siswi dapat menilai dan mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab. Siswi dapat mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang belum dipahami.

f. Menciptakan (*Create*)

Siswa dapat mengintegrasikan pemahaman dari berbagai sumber kitab untuk menghasilkan karya kreatif seperti presentasi yang menunjukkan penerapan kegiatan kajian kitab dalam kehidupan mereka.

## 2. Memanfaatkan waktu luang untuk hal yang positif

Manfaat selanjutnya yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan kajian kitab siswi udzur adalah memanfaatkan waktu luang untuk hal yang positif. Memanfaatkan waktu luang untuk hal yang positif berarti menggunakan waktu senggang secara bijak dan produktif agar memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Waktu luang seharusnya tidak diisi dengan kegiatan yang sia-sia atau merugikan, melainkan dimanfaatkan untuk hal-hal yang bisa meningkatkan kualitas diri.<sup>123</sup>

Seperti kegiatan kajian kitab siswi udzur yang sebelum diadakan kegiatan ini siswi yang sedang haid dapat berkeliranan dan mengganggu kegiatan sholat zuhur berjamaah, dengan adanya kegiatan ini membuat para siswi menggunakan waktu senggang tersebut untuk mendapatkan ilmu baru yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

## 3. Manfaatkan ilmu baru tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Manfaat terakhir yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan kajian kitab siswi udzur adalah memanfaatkan ilmu baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berarti menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, baik dari proses belajar formal maupun informal, untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan kualitas hidup, serta membuat

---

<sup>123</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 212

keputusan yang lebih bijak dan efisien.<sup>124</sup>

Ilmu baru yang dipahami akan lebih bermakna jika diterapkan secara langsung, karena penerapan tersebut membantu memperkuat pemahaman, melatih kemampuan berpikir kritis serta menumbuhkan sikap tanggungjawab. Ilmu baru tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

---

<sup>124</sup> Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: PT Jakarta Agung Offset, 1998), 45